



**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
TEMATIK PADA ANAK *DOWN SYNDROME* DAN *ADHD*
DI SD NEGERI SUMBERSARI 2**

SKRIPSI

**OLEH
CHARISMA MAULIDIYAH
NPM 216.01.07.1.066**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JULI 2023**

Nama : Charisma Maulidiyah
NPM : 21601071066
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis
Tematik Pada Anak Down Syndrome Dan ADHD
Di SD Negeri Sumbersari 2

ABSTRAK

Maulidiyah, Charisma. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Pada Anak Down Syndrome Dan ADHD Di SD Negeri Sumbersari 2*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Dra. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing 2: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, pembelajaran tematik, anak berkebutuhan khusus (*Down Syndrome dan ADHD*).

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau cara tertentu yang bisa digunakan oleh pengajar pada lingkup pembelajaran dan disusun agar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen bahan ajar atau materi, tahap kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian dengan mengungkapkan beberapa fokus penelitian, yaitu: (1) Jenis strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2, (2) Cara guru mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2, (3) Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2.

Metode penelitian dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ujaran lisan dari subjek yang diteliti atau diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik pada anak *down syndrome* dan *ADHD* di SD Negeri Sumbersari 2, dengan mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Subjek penelitian ini adalah guru kelas, Guru Pembimbing Khusus, dan siswa ABK kelas 3 berjumlah 2 orang. Siswa ABK bernama FZ gangguan *down syndrome* dan AB gangguan *ADHD*.

Hasil penelitian dalam hal ini, hasil penelitian dalam penggunaan strategi pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Secara umum terlihat bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Akan tetapi terkadang perencanaan metode, model, strategi pembelajaran tidak bisa ditentukan di awal bisa sewaktu-waktu berubah. Hal ini karena menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik. Di kelas reguler pada saat proses pembelajaran guru menggunakan jenis strategi pembelajaran khusus yang lebih condong ke strategi pembelajaran langsung tetapi guru tetap mengusahakan untuk selalu *student center* (berpusat pada peserta didik), karena di kelas 3 SDN Sumbersari 2 terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) jenis *ADHD* dan *Down Syndrome*. Sehingga saat di dalam kelas guru perlu melakukan pendekatan terhadap ABK dengan memberi instruksi ringan dibantu dengan *shadow teacher* (menyederhanakan bahasa guru ke bahasa ABK yang mudah dipahami) dalam mempelajari materi yang dirasa sulit. Adanya peserta didik ABK membuat guru inklusi tidak dapat memastikan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang digunakan guru saat di ruang khusus tergolong pada strategi pembelajaran langsung, di mana guru sangat berperan aktif dalam proses pemahaman untuk peserta didik ABK. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa tahap yang biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas reguler, yaitu: membuka pelajaran, penyajian materi dan pengajaran, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi pembelajaran di SDN Sumbersari 2 adalah kurangnya konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran, terutama untuk peserta didik ABK yang sering gagal fokus dibandingkan peserta didik normal. Pengendalian emosinya juga kurang jadi anak yang mengalami gangguan *ADHD* atau gangguan pemusatan perhatian sekaligus hiperaktif sering tiba-tiba emosi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran ketika proses belajar mengajar. Terkadang perencanaan metode, model, strategi pembelajaran tidak bisa ditentukan di awal bisa sewaktu-waktu berubah. Hal ini karena menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik. Di kelas inklusi pada saat proses pembelajaran guru tidak selalu melakukan pemilihan jenis strategi pembelajaran, karena terdapat anak berkebutuhan khusus. Strategi yang digunakan guru saat di ruang khusus tergolong pada strategi pembelajaran langsung. Hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi pembelajaran di SDN



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Sumbersari 2 adalah kurangnya konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran, gangguan pemusatan perhatian sekaligus hiperaktif sering tiba-tiba emosi.

Malang, 27 Juli 2023

Penulis,

Charisma Maulidiyah

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Luluk Sri Agus P, M.Pd
NIP. 195808031991032001

Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 172609198632290

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196808231993032003



Nama : Charisma Maulidiyah
NPM : 21601071066
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis
Tematik Pada Anak Down Syndrome Dan ADHD
Di SD Negeri Sumpersari 2

ABSTRACT

Maulidiyah, Charisma. 2023. Thematic-Based Indonesian Language Learning Strategies for Children with Down Syndrome and ADHD at Sumpersari Public Elementary School 2. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. dr. Lulu Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Supervisor 2: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Strategy, thematic learning, children with special needs (Down Syndrome and ADHD).

The learning strategy is an activity plan that is selected to convey material using a particular method or method that can be used by the teacher in the scope of learning and is structured to achieve certain goals. The learning strategy consists of several components including the components of teaching materials or materials, the stages of teaching and learning activities which are arranged to make it easier for students to achieve learning goals. The intended learning objective is the success of the teaching and learning process. In this case the researcher carried out the research process by disclosing several research focuses, namely: (1) Types of strategies used by teachers in learning thematic-based Indonesian at inclusive schools SD Negeri Sumpersari 2, (2) How teachers implement thematic-based Indonesian learning strategies at inclusive schools at SD Negeri Sumpersari 2, (3) Obstacles in implementing thematic-based Indonesian language learning strategies at inclusive schools at SD Negeri Sumpersari 2.

The research method in this case, the researcher used a descriptive research type using a qualitative approach. Qualitative descriptive research is research that produces descriptive data in the form of written words or spoken utterances from the subjects studied or observed. This study aims to determine the types of thematic-based Indonesian learning strategies for children with Down syndrome and ADHD at SD Negeri Sumber Sari 2, by describing events or incidents that are appropriate to the conditions in the field. Researchers collected data through observation, interviews, and documentation to class teachers and Special Guidance Teachers (GPK). The subjects of this study were class teachers, Special Counseling Teachers, and 3rd grade ABK students totaling 2 people. ABK students named FZ with Down syndrome disorder and AB with ADHD disorder.

The results of research in this case, the results of research on the use of learning strategies during the teaching and learning process. In general, it can be seen how the preparation of teachers in implementing learning strategies. However, sometimes planning methods, models, learning strategies cannot be determined at the beginning and can change at any time. This is because it adapts to the needs of each learner. In the regular class during the learning process the teacher uses a special type of learning strategy that is more inclined to direct learning strategies but the teacher still tries to always be student centered (student centered), because in class 3 SDN Sumber Sari 2 there are children with special needs (ABK). ADHD and Down Syndrome. So that when in the classroom the teacher needs to approach ABK by giving light instructions assisted by a shadow teacher (simplifying the teacher's language to ABK language that is easy to understand) in learning material that is considered difficult. The existence of students with special needs makes inclusive teachers unable to ensure the selection of appropriate learning strategies. The strategy used by the teacher when in a special room belongs to the direct learning strategy, where the teacher plays an active role in the understanding process for students with special needs. In the process of teaching and learning activities there are several stages that are usually carried out by teachers and students in regular classes, namely: opening the lesson, presenting the material and teaching, evaluation and follow-up stages. The obstacle faced by teachers when implementing learning strategies at SDN Sumber Sari 2 is the lack of concentration of students during the learning process, especially for ABK students who often fail to focus compared to normal students. Their emotional control is also lacking, so children who have ADHD or attention deficit disorder as well as hyperactivity often get emotional suddenly.

The conclusion of this study is the use of learning strategies during the teaching and learning process. Sometimes planning methods, models, learning strategies cannot be determined at the beginning and can change at any time. This is because it adapts to the needs of each learner. In the inclusion class during the learning process the teacher does not always choose the type of learning strategy, because there are children with special needs. The strategy used by the teacher when in a special room belongs to the direct learning strategy. Obstacles faced by teachers when implementing learning strategies at SDN Sumber Sari 2 are the lack of



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

concentration of students during the learning process, attention deficit disorder as well as hyperactivity, often sudden emotions.

Malang, 27 Juli 2023

Penulis,

Charisma Maulidiyah

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Dra. Luluk Sri Agus P, M.Pd
NIP. 195808031991032001

Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 172609198632290

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NIP. 196808231993032003

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, dan (5) Penegasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke-empat dijelaskan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkan tujuan tersebut adalah salah satunya dengan adanya pendidikan. Pendidikan adalah hak asasi paling mendasar bagi setiap manusia serta bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal, informal, dan non formal. Di Indonesia terdapat dua macam program pendidikan, yaitu pendidikan inklusi dan pendidikan reguler. Pendidikan inklusi merupakan salah satu program pendidikan yang disediakan pemerintah untuk anak yang memiliki keterbatasan khusus seperti kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, sosial dan lain sebagainya dalam proses perkembangannya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) butuh dan juga berhak mendapatkan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan di sekolah yang sama seperti anak normal dengan memperhatikan kebutuhan dari setiap anak meskipun mereka mengalami keterbelakangan khusus. Dalam hal ini sekolah termasuk ke dalam lembaga formal, Direktorat Pendidikan Sekolah Luar Biasa (dalam Ilahi 2013:26).

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik, bukan hanya tempat untuk mencari ilmu melainkan juga tempat untuk membentuk karakter peserta didik dan memberi bekal keterampilan untuk peserta didik agar suatu saat bisa berguna untuk diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Di sekolah, peserta didik juga dibimbing untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungannya dan bisa berinteraksi dengan teman-teman di sekolahnya. Oleh karena itu, dengan adanya sekolah yang terdapat program inklusi bisa memberikan wadah untuk anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan anak normal tanpa ada perbedaan diantara mereka. Sekolah yang di dalamnya terdapat program inklusi memiliki dua kurikulum yang berbeda dengan menyesuaikan keadaan peserta didik normal dan anak berkebutuhan khusus, karena pada dasarnya anak yang mempunyai hambatan dan kelainan harus diberi perlakuan khusus agar bisa mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing anak.

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan materi dengan menggunakan metode atau cara tertentu yang bisa digunakan oleh pengajar pada lingkup pembelajaran dan disusun agar mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen bahan ajar atau materi, tahap kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Majid, 2015:7).

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga bertugas mengatur perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu perencanaan pada proses belajar mengajar ialah dengan

adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus membuat perencanaan yang berupa pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan model pembelajaran. Mengingat semua komponen perencanaan tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran (Majid, 2013:12).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada tema, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi pokok bahasan, maksudnya tema merupakan wadah atau alat untuk mengenalkan konsep kepada peserta didik. Tema yang diajarkan merupakan gabungan materi dari beberapa mata pelajaran. Muatan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, dan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik ini bisa mengembangkan peserta didik untuk berpikir kreatif dengan menggabungkan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga bisa memberikan pengalaman langsung dan sesuai dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal belajar dan perkembangan, Anak Berkebutuhan Khusus itu mengalami hambatan sehingga pengajar (guru), membutuhkan sebuah strategi yang berbeda dengan anak normal dengan menyesuaikan kebutuhan dari tiap-tiap anak. Guru juga harus pandai mengkreasikan strategi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga potensi dan kreativitas siswa dapat dipenuhi serta tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Prasetyoningsih, (2020:1) berpendapat bahwa kualitas hidup anak disabilitas adalah harapan masa depannya untuk bisa hidup mandiri. Aspek kualitas hidup anak disabilitas dapat dilihat dari segi sosialnya, seperti:

pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan hidupnya. Hal tersebut merupakan kebutuhan dasar seseorang, dan akan tercapai apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kebutuhan dasar tersebut berguna untuk menjaga kelangsungan hidup anak disabilitas. Anak disabilitas sering dianggap anak cacat, banyak kekurangan, dan punya hambatan.

Berhubungan dengan Anak Berkebutuhan Khusus, perlu diketahui bahwasanya anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak Berkebutuhan Khusus terdiri dari dua golongan, yaitu: Anak Berkebutuhan Khusus permanen (diakibatkan oleh kelainan tertentu) dan Anak Berkebutuhan Khusus temporer ialah Anak Berkebutuhan Khusus yang disebabkan oleh ketidaknyamanan kondisi dan situasi lingkungan sehingga menghambat belajar dan perkembangan mereka. Hambatan belajar yang dialami oleh anak timbul dari keadaan lingkungan, keadaan dalam diri anak itu sendiri, dan gabungan dari keadaan lingkungan serta keadaan dalam diri anak. Perlu diketahui Anak Berkebutuhan Khusus temporer jika tidak mendapatkan usaha untuk memperbaiki situasi dan kondisi lingkungannya dengan tepat, mereka bisa tergolong menjadi Anak Berkebutuhan Khusus permanen (Garnida, 2018:3).

Menurut Prasetyoningsih (2013:236) mengatakan bahwa, setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan dan penanganan yang berbeda-beda tergantung gangguan yang dialami oleh individu masing-masing. Semakin cepat Anak Berkebutuhan Khusus diberi penanganan malah semakin baik. Belajar

berkomunikasi itu yang utama, yang harus dikuasai termasuk pembelajaran Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus. Bahasa adalah alat komunikasi yang harus dikuasai oleh siapapun, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus.

Pembelajaran bahasa dapat membantu Anak Berkebutuhan Khusus untuk menjalin komunikasi baik secara lisan maupun tulis, serta bisa membantu mengatasi kesulitan dalam berinteraksi dengan orang sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Pada Anak *Down Syndrome* dan *ADHD* Di SD Negeri Sumbersari 2”. Alasan peneliti mengambil penelitian anak berkebutuhan khusus (*Down Syndrome* dan *ADHD*), karena menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal itu sama atau berbeda. Meskipun Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan, mereka tetap mempunyai hak untuk belajar seperti anak normal.

Sebelum judul tersebut dibuat sebagai acuan penelitian, peneliti telah membaca beberapa judul skripsi yang dalam penelitiannya memiliki persamaan tentang program inklusi, namun berbeda dalam hal isi yakni skripsi karya Ary Hidayati (2017), skripsinya yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang.” Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk setiap ABK berbeda tergantung dengan gangguan yang diderita. Namun, cara guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah dengan

melakukan sosialisasi kepada siswa reguler mengenai hal-hal yang dialami oleh ABK agar siswa reguler bisa berbaur dan menerima keadaan ABK. Siswa reguler juga diharapkan bisa membantu ABK untuk berwudu, sholat jamaah, dan kegiatan sosial lainnya sesuai dengan kemampuan siswa ABK.

Peneliti juga membaca judul skripsi yang dalam penelitiannya memiliki persamaan tentang strategi pembelajaran, Anisa (2018), skripsinya yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan.” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan ialah strategi konvensional, dimana guru lebih mendominasi serta menentukan proses pembelajaran, karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu.

1.2 Fokus Penelitian

- (1) Jenis strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumpalsari 2.
- (2) Cara guru mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumpalsari 2.
- (3) Hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumpalsari 2.

1.3 Tujuan Penelitian

- (1) Mendeskripsikan jenis strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2.
- (2) Mendeskripsikan cara guru mengimplementasikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2.
- (3) Mendeskripsikan hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis tematik di sekolah inklusi SD Negeri Sumbersari 2.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang positif bagi berbagai pihak. Secara rinci kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini, khususnya dalam strategi pembelajaran di sekolah inklusi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksa mengikuti semua yang ada. Oleh sebab itu hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak. Serta bisa digunakan untuk mengembangkan keilmuan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di bidang pendidikan inklusi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- (1) Bagi peneliti dapat menambah informasi dan pengalaman sebagai calon pendidik agar memahami strategi pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk sekolah inklusi.

- (2) Bagi sekolah dapat menambah ide dan saran agar sekolah bisa lebih maju dan bisa mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dengan cara meningkatkan kompetensi para guru terutama guru Bahasa Indonesia.
- (3) Bagi guru dapat menjadi sumber rujukan dalam mengevaluasi proses belajar mengajar selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (4) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan serta menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

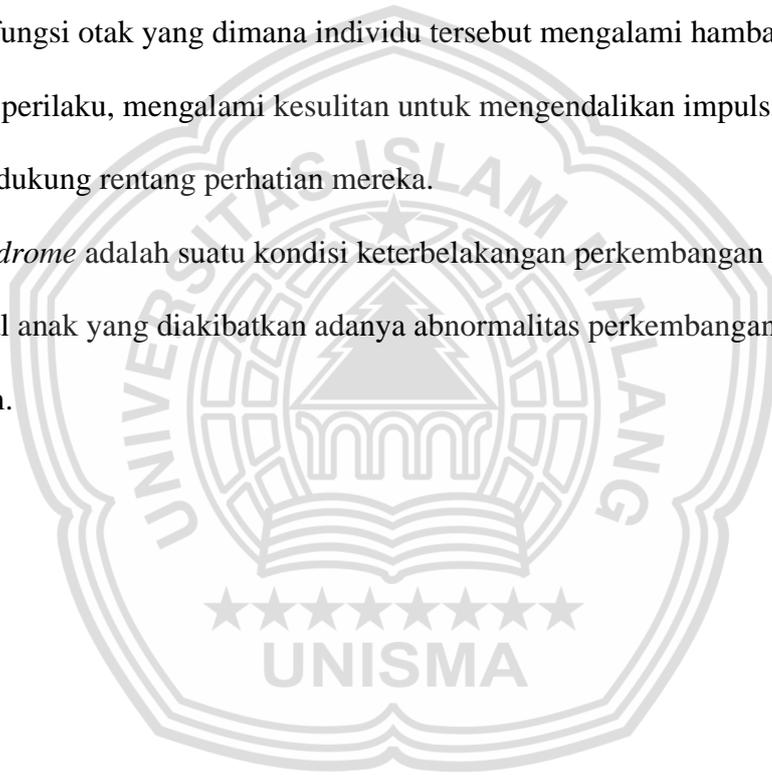
1.5 Penegasan Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul skripsi ini adalah “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Di Sekolah Inklusi SD Negeri Sumbersari 2”, maka penegasan istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

- (1) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.
- (2) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata

pelajaran. Tema yang dimuat dalam penelitian ini adalah tema 8, subtema 1 “Aku Anggota Pramuka”.

- (3) Sekolah inklusi adalah sekolah yang menyediakan dan menampung anak-anak berkebutuhan khusus untuk dididik di lingkungan sekolah biasa dengan anak-anak lain yang normal tanpa adanya diskriminasi.
- (4) Karakteristik siswa ADHD adalah siswa yang mengalami gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Maksudnya adalah suatu kondisi medis disfungsi otak yang dimana individu tersebut mengalami hambatan dalam hal perilaku, mengalami kesulitan untuk mengendalikan impuls, dan tidak mendukung rentang perhatian mereka.
- (5) *Down syndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mendeskripsikan “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Pada Anak *Down Syndrome* Dan *ADHD* Di SD Negeri Sumbersari 2”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Jenis Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Di SDN Sumbersari 2

Di SDN Sumbersari 2 di kelas inklusi pada saat proses pembelajaran guru tidak selalu melakukan pemilihan jenis strategi pembelajaran, karena di kelas 3 terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) jenis *ADHD* dan *Down Syndrome*. Adanya peserta didik ABK membuat guru inklusi tidak dapat memastikan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Jika di kelas inklusi peserta didik ABK belum bisa memahami materi pelajaran, ABK akan dibawa masuk ke ruang khusus untuk melakukan pengulangan materi dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus) sesuai dengan materi yang sebelumnya diajarkan guru kelas, tapi dengan versi yang lebih mudah dan simpel serta lebih banyak diberi contoh yang nyata. Strategi yang digunakan guru saat di ruang khusus tergolong pada strategi pembelajaran langsung, di mana guru sangat berperan aktif dalam proses pemahaman untuk peserta didik ABK.

5.1.2 Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah

Inklusi SD Negeri Sumbersari 2

Dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa tahap yang biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas reguler, yaitu: (1) Membuka Pelajaran, di awal pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa dengan membaca surat Al-Fatihah Bersama-sama. Guru juga memastikan kesiapan peserta didik dengan memeriksa alat tulis dan media pembelajaran (berupa buku cetak tematik) dan buku tulis yang dibawa oleh peserta didik; (2) Penyajian materi dan pengajaran, dalam proses ini guru menyiapkan materi dengan menggunakan beberapa metode agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga dengan harapan bisa tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini merupakan tahap evaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian untuk ABK sama dengan peserta didik reguler hanya saja ada penurunan indikator dari setiap tugas.

5.1.3 Hambatan dan Solusi Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

Hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan strategi pembelajaran di SDN Sumbersari 2 adalah kurangnya konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran, terutama untuk peserta didik ABK yang sering gagal fokus dibandingkan peserta didik normal. Pengendalian emosinya juga kurang jadi anak yang mengalami gangguan *ADHD* atau gangguan pemusatan perhatian sekaligus hiperaktif sering tiba-tiba emosi,

solusinya oleh *shadow teacher* diberi pengertian dan menjalin komunikasi hingga akhirnya membaik.

Hambatan yang lain juga berupa kurangnya kreativitas guru ketika proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik mudah bosan. Solusinya guru harus memilih metode dan strategi yang tepat dan menyenangkan agar peserta didik nyaman dan mudah menerima materi pembelajaran.

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Pada Anak *Down Syndrome* dan *ADHD* Di SD Negeri Sumpersari 2, diharapkan bisa berguna untuk semua pihak yang terkait. Saran pada penelitian ini ditunjukkan bagi para pembaca dan peneliti lanjutan. Saran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.2.1 Bagi Guru Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas inklusi, guru sebaiknya bisa memberikan perhatian yang tepat pada peserta didik ABK ketika di kelas reguler. Guru lebih memperhatikan peserta didik reguler. Guru sebaiknya menjalin kerjasama dengan *shadow teacher* untuk membantu ABK dalam memahami materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

1.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Dalam penelitian terkait strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas inklusi. Kepala sekolah harus bisa memantau dengan melihat bagaimana proses pembelajaran saat di kelas inklusi serta memberi arahan.

Kepala sekolah beserta guru juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran DI SDN Sumbersari 2.

1.2.3 Guru Pembimbing Khusus

Berdasarkan penelitian strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas inklusi. Guru Pembimbing Khusus sebaiknya menggunakan fasilitas yang bisa menunjang pemahaman ABK, karena ABK juga perlu diberi contoh nyata. Jika ada beberapa media yang kurang sebaiknya segera menghubungi pihak sarana dan pra sarana dari sekolah agar bisa disediakan fasilitas yang memadai.

1.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian terkait strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas inklusi. Diharapkan kepada peneliti lanjutan dan kepada pembaca agar bisa mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas inklusi agar memiliki pengetahuan baru, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dan bisa lebih memperhatikan ABK yang sering dianggap cacat dan memiliki gangguan.

DAFTAR RUJUKAN

Astuti, Tina. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri 03 Tembilahan Hulu*. Riau: STAI Auliaurasyidin.

Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Rosdakarya.

Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogis Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Faradz, Sultana. 2016. *Mengenal Sindrom Down Panduan Untuk Orang Tua Dan Profesional*. Semarang: Bawen Mediatama.

Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Reflika Aditama.

Khair, Ummul. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. Bengkulu: Institut Bahasa Indonesia Negeri (IAIN) Curup. (Online)

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Prasetyoningsih, L. S. A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Tulis Pada Anak Autis Gangguan Interaksi Sosial*.

Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Prasetyoningsih, L. S. A. (2021, January). *Strategi Individual Peer Tutoring Inklusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) 2020*.

Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi pada Anak Autis*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas. *Litera*. Vol 13 (2): 264-265.

<http://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=5997796&view=overview>

Purbarini, Sekar. 2011. *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: PPSD FIP UNY.

Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.

Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik Di SD*. Sleman: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.

Sulastri, Yuyun. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)*. Malang: Universitas Islam Malang.

Takdir Ilahi, Mohammad. 2013. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Tarmansyah. (2007). *Inklusi: Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.



Wijayanti, Dian. 2015. *Subjective Well-Being Dan Penerimaan Diri Ibu Yang*

Memiliki Anak Down Syndrome. Samarinda: Universitas Mulawarman.

Zein, Anisa. 2018. *Strategi Pembelajaran PAI Di SLB Taman Pendidikan Islam*

Medan. Medan: UIN Sumatera Utara. (Online)

